

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹

Menurut Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan." (QS. Al-Mujadalah:11)

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons

¹ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),11-15.

belajar, (2) Respons si pembelajar, dan (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.²

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang SD sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar, terbukti dari hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Sisdiknas masih sangat jauh dan standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan nilai rata-rata UAS pendidikan IPA menjadi semakin rendah.³

Pernyataan mengenai IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit di atas, sesuai dengan yang terjadi di lapangan, untuk lebih memperjelas permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran IPA di Kelas V SDN Sumber Agung, maka hal ini dilakukan observasi berupa wawancara dengan guru Kelas V, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi data yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V yaitu Ibu Apong Latifah mengenai pelajaran IPA di SDN Sumber Agung di Kelas V tentang materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Gerak Suatu Benda, beliau

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 9-13.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 165.

mengatakan bahwa kesulitan belajar dalam pelajaran IPA dikarenakan minimnya buku yang ada di sekolah sehingga siswa hanya terfokus kepada guru saja, dan terkadang itu membuat siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.⁴

IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan yang lain.⁵

Ilmu pengetahuan alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.⁶ Dalam mata pelajaran IPA, terdapat materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Gerak Suatu Benda. Pada umumnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi ini, terlebih lagi pelajaran IPA merupakan ilmu alamiah dasar yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis akibat-akibat apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA**

⁴ Wawancara di SDN Sumber Agung, (Narasumber: Guru Wali Kelas V), 16 Desember, 2017, Serang-Banten.

⁵ Abdullah dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Reamaja Rosdakarya, 2011), 18.

⁶ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2011), 3.

Materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Gerak Suatu Benda” (Studi di SDN Sumber Agung).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada :

Analisis kesulitan siswa dalam belajar materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Gerak Suatu Benda di Kelas V SDN Sumber Agung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPA materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Gerak Suatu Benda pada mata pelajaran IPA di SDN Sumber Agung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPA materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Gerak Suatu Benda pada mata pelajaran IPA di SDN Sumber Agung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah, yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat membantu guru dalam mengetahui kesulitan belajar siswa dengan cara mengetahui kondisi individu siswa.
 - b. Membantu memotivasi kinerja guru dalam memberikan inovasi pelaksanaan proses pembelajaran di Kelas V dengan melakukan percobaan dalam setiap pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapinya dalam materi tentang Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Gerak Suatu Benda,
 - b. Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai masukan untuk mengadakan fasilitas dan sarana prasana sehingga akan membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar khususnya dalam pelajaran IPA sendiri.
 - b. Sebagai masukan untuk melakukan pembaruan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

Aktivitas yang baik bagi setiap individu tidak selamanya dapat berangsur wajar secara wajar, keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu peajaran dan cepat daya

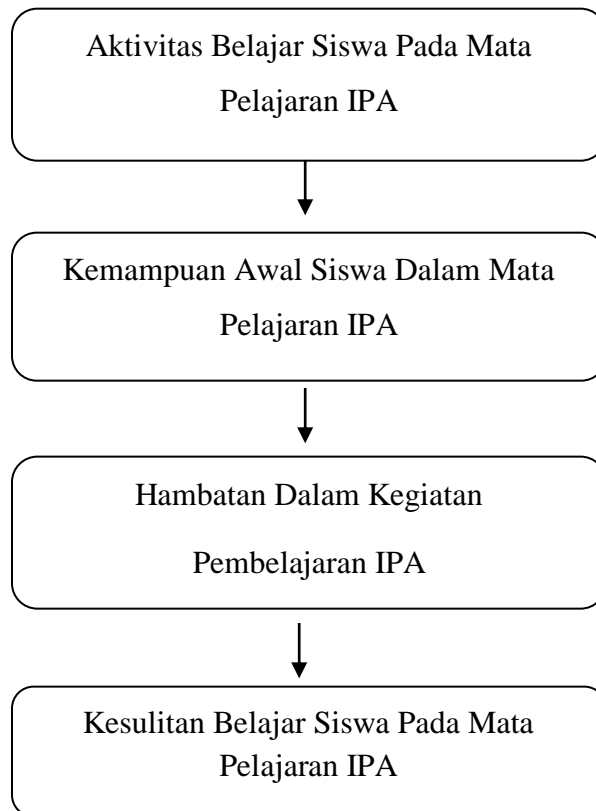
tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari oleh orang yang mengalaminya. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan di lingkungan sekitar atau dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya agar siswa mampu menguasai materi yang akan dibahas dan siswa tidak terkesan bingung sehingga pada akhirnya akan menyebabkan siswa sulit dalam memahami pelajaran yang akan di sampaikan.

Setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berbeda-beda, hal ini perlu mendapatkan perhatian guru sebelum melaksanakan pembelajaran, karena kemampuan awal berpengaruh penting dalam proses belajar dan apa yang telah diketahui individu sedikit banyaknya bisa mempengaruhi apa yang mereka pelajari selama dalam proses pembelajaran, sehingga dari pengetahuan dan pengalaman yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari akan membawa kepada pengalaman belajar yang baru.

Hambatan-hambatan dalam memahami pelajaran yang bisa dilihat seperti kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, tidak siap melakukan pembelajaran IPA, motivasi belajarnya kurang terutama di mata pelajaran IPA, tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran IPA, sulit mengolah materi pembelajaran IPA (melakukan eksperimen), dan hanya mengandalkan guru atau kerja teman.

Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran bisa berasal dari faktor internal dan faktor internal. Faktor internal

bisa dikarenakan fisiknya yang tidak sempurna, psikologi dan yang lainnya. Adapun faktor eksternal itu sendiri bisa meliputi kurangnya media/sumber pembelajaran, metode yang diberikan guru tidak sesuai, keluarga yang kurang mendukung belajar anak atau bisa karena faktor lingkungan sekitar.



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan; terdiri atas Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori; terdiri atas Hakikat Belajar, Kesulitan Belajar Siswa, Cara Mengatasi Kesulitan Belajar, Hakikat Pembelajaran IPA, Tujuan Pembelajaran IPA, Tugas Guru Dalam Pembelajaran IPA di SD/MI, dan Materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk dan Gerak Suatu Benda.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri atas, Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data , dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil penelitian; terdiri atas Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah penutup; terdiri atas Kesimpulan dan Saran.